

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh keinginan siswa untuk mau belajar dengan baik, akan tetapi cara atau prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta dilapangan masih ditemukan guru yang menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik untuk siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologi (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini ditunjukan dengan peroleh hasil belajar siswa Kelas III SDN MerjoSari 01 Kota Malang tahun ajaran 2022/2023, dari 28 siswa yang KKM yang diterapkan adalah 70 sedangkan hanya 19 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan presentase (67,85%), sementara 9 siswa yang dibawah KKM dengan presentase (32,14%) mendapatkan nilai dibawah 70 atau belummencapai KKM. rendahnya hasil belajar tersebut menunjukan bahwa dalam proses belajar mengajar belummaksimal sehingga siswa cenderung pasif. Namun disisi lain, guru hanya mengejar materi untuk disampaikan sesuai bobot dan mencapai KD.

Berangkat permasalahan tersebut sebagai seorang guru harus mampu memiliki media yang tepat untuk dapat mendukung proses belajar mengajar dikelas dan mampu menarik perhatian siswa agar menciptakan suasana pembelajaran yang asik untuk siswa, dan mengasah kompetensi siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative script*. Penggunaan model pembelajaran *cooperative*

dapat memperlancar dan meningkatkan efesiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



Gambar : Penelitian Pendahuluan Hasil Belajar Siswa di SDN Merjosari 01 Kota Malang.

Berdasarkan gambar diatas bahwa sebagai seorang guru harus mampu dalam mengelola kelas maupun memfasilitasi siswa dalam belajar. hasil observasi yang dilakukan pada 09 November 2021 sampai dengan 15 November 2021 dikelas III Sekolah Dasar Negeri Merjosari 01 Kota Malang obsevasi ini dilakukan berlangsung selama 1 minggu dan menunjukkan, kegiatan pembelajaran kurang efektif karena dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan alat bantu berupa media sederhana, sehingga kurang menarik untuk diperhatikan oleh siswa.

Tabel 1 Nilai mata pelajaran tematik tema 2 menyangai tumbuhan dan hewan.

Tahun Ajaran	Kelas	Julah Siswa	KKM	Jumlah Dibawah KKM	Prestasi Dibawah KKM	Nilai Rata Rata KKM
2019/2020	III	10	75	12	80%	73
2020/2021	III	18	75	18	66,66%	73
2022/2023	III	28	75	20	86,96%	63
	III	28	75	19	86,36%	61

Tabel 1 memberikan penjelasan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 4 menyayangi hewan masih rendah. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai siswa setiap tahunnya mulai dari tahun ajaran 2019/2020 hingga 2020/2021 banyak nilai siswa di setiap kelas yang berada dibawah KKM. Data pada tabel menunjukkan pada tahun ajaran 2019/2020 sekitar 80% dari jumlah siswa keseluruhan nilai yang diperoleh masih berada dibawah KKM, pada tahun 2020/2021 presentase yang diperoleh sebesar 66,66% siswa nilai masih KKM. Tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang masing-masing persentasenya yaitu 86,96% dan 86,36% siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang ditunjukkan dengan besarnya presentase jumlah siswa yang di nilainya berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran tematik. Masalah itu harus dipecahkan bersama, baik itu oleh guru, siswa maupun sistem pengajar yang ada di sekolah. Hasil belajar siswa dapat diperbaiki jika didukung dengan kepekaan guru dalam merangsang keterampilan-keterampilan siswa dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada. Erina (2015) juga berpendapat bahwa “guru diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mampu menjadi teladan bagi siswa.” Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar ditunjukkan dengan ketercapainnya daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan. Sumiati (2016) menyatakan bahwa “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.” Namun kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru Dan hasil belajar siswa dikategorikan rendah.

Melihat rendahnya hasil belajar yang menyebabkan prestasi belajar tematik siswa rendah, sehingga menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Nabillah (2020) menyatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) dan internal (dari dalam diri siswa).” Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelemahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Oktaviani (2020) juga berpendapat bahwa “faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan yang mempengaruhi hasil belajar”.

Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari tahun ke tahun. Pertanyaan yang segerah muncul yaitu apa yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar siswa. Muizaddin (2016) menyatakan bahwa “banyak faktor yang dapat merendahkan hasil belajar siswa. Faktor merupakan faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa.” Sehingga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya merupakan model pembelajaran. Andriani (2019) mengatakan bahwa “Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar”. Hasil belajar siswa belum optimal, pertanyaan yang segerah munculnya adalah mengapa hasil belajar siswa belum optimal. Jannah (2017) berpendapat bahwa “Perubahan hasil belajar dapat diamati, buktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar”. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya perhatian khusus yakni mencari solusi atau pemecahannya supaya proses pembelajaran harus berpusat pada siswa.

Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Lumbanbatu (2015). Rusyiana (2015) mengatakan bahwa “kreatif dalam penyampaian materi dikelas. Karena pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan berpusat pada guru”.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang bersifat *cooperative* yang dianggap lebih terstruktur, lebih preskriptif kepada guru tentang teknik kelas, lebih direktif kepada siswa tentang bagaimana bekerja dalam satu kelompok. Agus (2013) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Ismawati (2011) berpendapat juga bahwa “hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.” Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Model pembelajaran *cooperative script* sebagai penggunaan pembelajaran kelompok kecil. Meilani (2016) menyatakan bahwa “sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan diri mereka sendiri, berpartisipasi langsung”. Selain itu model pembelajaran *cooperative script* dapat membuat siswa berfikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Ndruru (2022) berpendapat bahwa “dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.” Pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Zamria (2021) Menyatakan bahwa serta belajar bersama satu sama lain. Hanafi (2014) berpendapat juga bahwa “Untuk mencapai tujuan pembelajaran memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau membuat produk, model ini dianggap positif dapat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran.” guru dapat memilih berbagai macam panduan untuk membantu merencanakan, melaksanakan dan mengelola kelompok kecil Harefa (2020).

Model pembelajaran *cooperative script* terdiri dari berbagai tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif, karena setiap siswa nantinya diberikan materi ajaran secara lengkap. Dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengikhtisarkan materi yang telah diberikan, dan pasangan lain mengoreksi apa benar pernyataan yang diungkapkan

oleh temannya tersebut atau tidak. Selain itu model pembelajaran *cooperative script* dapat membuat siswa berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *cooperative script* diartikan sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berkolaborasi secara berpasangan, dan setiap siswa memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaannya, peran tersebut bergiliran bertugas secara lisan menyampaikan bagian materi yang telah dipelajari. Emaliana (2017) menyatakan bahwa “model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk melatih keaktifan siswa.” siswa berbicara dan saling tukar informasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang selalu menerima penjelasan dari guru akan mampu aktif bila diberikan model pembelajaran *cooperative script*.

Berdasarkan penelitian awal dan hasil penelitian terdahulu yang hasilnya relevan cukup efektif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar dan tentunya bisa menjadi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian dengan judul yang akan diangkat yakni: “*Penerapan Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang.*” Untuk menjawab permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *cooperative script* di Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang?
2. Bagaimana Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tentang penerapan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SDN

Merjosari 01 kota Malang. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian untuk meneliti siswa saja akan tetapi apa yang terjadi dilapangan pada saat siklus yang dilaksanakan sesuai dengan pencapaian penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berdampak positif, terlebih khusus dalam dunia pendidikan. Dengan ada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta memberikan informasi bagi pendidik. Adapun yaitu:

1. Manfaat Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat bermanfaat didalam dunia pendidikan.

- a. Bagi jurusan studi pendidikan guru sekolah dasar, sebagai masukan tentang penerapan model pembelajaran *cooperative script* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai referensi bagi penelitian yang relevan, penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*.
- b. Bagi guru penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan mudah menyimak materi yang dipelajari.

- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan model pelajaran *cooperative script* diharapkan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk model pembelajaran yang lebih bervariasi
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai hasil belajar siswa Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

